

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah dibidang pertanian. Hal ini dilatarbelakangi oleh letak Indonesia yang berada didaerah tropis berdasarkan letak geografisnya, sehingga keadaan cuaca, tanah, dan sumber daya lainnya disetiap daerah yang ada di Indonesia memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dapat mengembangkan bidang pertanian.

Pendayagunaan sumberdaya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung di dalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia.

Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu ke depan akan berakibat pada menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian Seperti halnya di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Sektor pertanian sangat penting perannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari(Cahyadi, 2006).

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena karena banyak penduduk yang tinggal di Desa bergerak di sektor pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani.Sektor pertanian dapat digolongkan beberapa bagian antara lain sub sektor perkebunan, peternakan, kehutanan dan subsektor tanaman pangan.

Pengembangan subsektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang banyak dikembangkan. Tanaman pangan dapat digolongkan atas beberapa jenis tanaman yaitu tanaman padi, tanaman hortikultura (sayur-sayuran) dan buah-buahan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk.

Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas kepada kebijaksanaan industrialisasi sudah di jatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya.

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan utama dirumuskannya kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja, menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas.

Komoditas padi sawah merupakan tanaman yang paling penting di negeri Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai bahan pangan utama dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai sumber pendapatan bagi wilayah dan masyarakat. Dimana padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama di dunia. Ada empat macam sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usaha tani yakni: Modal, Luas lahan, Pupuk, Harga jual. Pembagian faktor produksi atau unsur pokok yang selalu ada pada usahatani adalah konvensional karena pada faktor ini merupakan penunjang dalam kegiatan usahatani yang dilaksanakan khususnya pada usahatani padi sawah.

Selanjutnya petani punya tujuan dari usahatani yang dijalankannya, tujuan tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan dan keuntungan ini merupakan pendapatan bagi petani. Pendapatan adalah hasil pengurangan dari total output dengan total input. Petani berusaha memperoleh pendapatan sebesar-besarnya di dalam mengelola usahatani, sehingga usahatani yang produktif yaitu menggunakan faktor produksi untuk mencapai hasil yang meningkat.

Beberapa fenomena sebagai faktor pendukung sector pertanian, permodalan adalah kendala yang sering petani hadapi ketika hendak memulai usahatani. Petani yang gagal panen musim sebelumnya tentu membutuhkan dana untuk kegiatan usahatannya. Modal usahatani digunakan untuk keperluan saprodi (sarana produksi) seperti pupuk, pestisida, membayar tenaga kerja dan lain-lain. Kelangkaan sarana produksi seringkali dialami petani menjelang awal musim tanam. Pupuk yang menjadi kebutuhan pokok tanaman sudah ditemukan ketika sedang butuh. Kalaupun ada harganya mahal.

Fenomena perubahan cuaca yang sulit diprediksi, perubahan cuaca yang cepat dan sulit diprediksi. Perubahan cuaca di diberbagai daerah konon disebabkan efek perubahan iklim global. Salah satu dampak, prediksi musim kemarau dan musim hujan menjadi susah akurat. Pada musim kemarau seringkali hujan turun dengan intensitas yang cukup tinggi sehingga banyak tanaman yang rusak. Saat ini kendala hama penyakit bukan lagi pada teknik pengendaliannya karena kebanyakan petani sudah paham. Penggunaan pestisida secara berlebihan dan tidak tepat diduga berdampak pada meningkatnya resistensi hama penyakit.

Saat ini masalah harga masih menjadi momok bagi petani. Belum ada jaminan harga, karena system agribisnis kita mengikuti pasar, yakni akan mahal jika penawaran sedikit dan murah jika penawaran banyak.

Desa Noelbaki merupakan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kupang Tengah dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah. Kegiatan pertanian menyangkut kebutuhan pangan rakyat banyak, maka perlu adanya pemikiran untuk mengembangkan dan merencanakan pertanian padi di Indonesia. Perencanaan atau pengembangan usaha tani itu sendiri tergantung dari tersedianyasumber daya. Sedangkan sumber daya merupakan faktor produksi atau tersedianya keuntungan yang dihasilkan juga terbatas jumlahnya.

Untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi mereka melaksanakan beberapa kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain(diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan.

**Tabel 1.1**  
**Data Petani Hortikultura (Padi Sawah) Desa Noelbaki**

Nama Responden	Modal	Harga Jual	Luas Lahan M <sup>2</sup>	Pendapatan/ Tahun
Bapak Andreas Nobatoni	2100000	200000	300	6000000
Bapak Jon Ludjileo	1800000	300000	380	6000000
Bapak David H. Udju	2200000	210000	270	4200000
Tanta Selfiana Nggili	2500000	270000	360	5400000
Tanta Klara Go'o	3000000	360000	450	7200000
Bapak Aloisius Herin	2300000	300000	220	6000000
Bapak Fredi Banusu	2800000	240000	280	6240000
Bapak Iginasius Go'o	3000000	330000	350	7920000
Bapak Jawa Raga	2100000	240000	170	5760000
Tanta Dolinjte	8500000	210000	600	15750000
Bapak Dionsius Bria	4000000	150000	350	9000000
Bapak Dominggus Oumaara	3000000	360000	300	9720000
Bapak Prtrus Dewa	5000000	180000	450	9720000
Om Lasarus Isa	6500000	180000	500	14500000
Om Melyanus Hanok	3200000	150000	370	7800000
Om Paskalis Pase	5000000	300000	450	18000000
Om Frans Tote	2500000	210000	200	8400000
Bapak Arnoldus Kunda	2000000	270000	150	6210000
Tanta Floridina Bude	7000000	360000	580	16560000
Bapak Mikael Jawa	3500000	300000	450	8700000
Bapak Edmundus Luti	1700000	240000	200	5520000
Bapak Marthen E. Taneo	4000000	330000	350	10560000
Bapak Frans Ga	4000000	240000	200	10560000
Bapak Yunus Snae	5000000	240000	350	11040000
Om Emsil Nabuasa	3000000	330000	300	10560000
Om Rimon Letang	2100000	240000	200	6720000
Om Paulus Dima	6500000	210000	400	13230000
Bapak Abraham Topo	4000000	150000	350	9600000
Bapak Yusuf Manhau	3000000	360000	300	10080000
Bapak Dominggus Nlle	5000000	200000	480	12600000
Tanta Yuni Talonggoe	6500000	180000	500	14400000
Bapak Beni Neon	3200000	150000	370	9450000
Bapak Laban Tapen	5000000	300000	450	18600000
Bapak Devin Tapen	2500000	210000	200	7980000
Bapak Jalus Ramandung	2500000	270000	150	7830000
Tanta Winda Neken	1500000	250000	180	7280000
Tanta Mery	7000000	200000	580	14000000
Om Marthen	3500000	180000	450	11000000
Tanta Serilina	2700000	330000	200	7550000
Om Lukas	4000000	250000	250	11560000

*Sumber: Data Ketua Kelompok Tani Desa Noelbaki 2022*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa usahatani padi sawah merupakan salah satu komoditas unggulan pertanian yang sebagian besar masih ditekuni oleh masyarakat Desa Noelbaki dengan jumlah petani padi sawah 47 Kepala Keluarga (KK) dengan luas lahan milik sendiri untuk masing-masing petani padi sawah. Petani dengan jumlah modal paling kecil adalah Tanta Winda Neken dengan modal awal sebesar Rp. 1.500.000 dengan luas lahan 180 m<sup>2</sup> dan pendapatan sebesar Rp. 7.280.000. Sedangkan petani dengan modal paling besar yaitu sebesar Rp. 8.500.000, dengan memiliki luas lahan 600 m<sup>2</sup> dan mempunyai pendapatan Rp.15.750.000.

Dari data pada tabel 1.1 juga dapat dilihat bahwa terjadi kesenjangan pada pendapatan petani padi sawah di Desa Noelbaki dalam setahun yang diakibatkan oleh 3 faktor utama yaitu: Modal, Harga Jual, dan Luas lahan yang dimiliki oleh petani.

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah perbulan sangat bervariasi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah yaitu: Modal, Harga, Luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing uraian diatas masing petani Hortikultura. Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mendalami pokok permasalahan tersebut dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Hortikultura) di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dikemukakan tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal, harga, luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang?
2. Apakah modal modal, harga, luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, harga, luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, harga, luas lahan secara simultan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.